



## PKM PELATIHAN PENANGANAN PADA TSR UNTUK GURU-GURU DI SDN TAMBAKREJO 01 SEMARANG

**Ikha Listyarini, Kiswoyo, Henry Januar Saputra, Moh Aniq Khairul Basyar**  
PGSD, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia, Semarang, Indonesia  
[ikhalistyarini@upgris.ac.id](mailto:ikhalistyarini@upgris.ac.id)

Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> PkM, TSR, Guru, Sekolah Dasar.</p> <p>Diterima: 14-12-2025 Disetujui: 18-01-2026 Dipublikasikan: 24-01-2026</p>	<p>Anak-anak usia sekolah dasar belum mampu sepenuhnya memahami bahaya dan cara menjaga diri sendiri, sehingga memerlukan perhatian yang lebih mendalam oleh pihak sekolah, adanya penanganan terhadap kondisi-kondisi darurat dan SOP penanganan situasi tersebut. Pelatihan bagi TSR di sekolah dasar bukan sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan penting untuk memastikan bahwa sekolah menjadi ruang aman bagi tumbuh kembang anak. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mendapatkan keterampilan agar TSR bisa menjadi garda depan dalam memberikan pertolongan pertama atau membantu evakuasi secara cepat dan aman. Fokus program pengabdian pada guru-guru di lingkungan SDN Tambakrejo 01 Kota Semarang. Target luaran kegiatan ini berupa kegiatan pelatihan penanganan pada tenaga sukarela dalam memberikan pertolongan pertaman di sekolah dasar. Tugas tenaga sukarela di sekolah dalam penanganan pertama adalah memberikan bantuan awal yang cepat, tepat, dan aman ketika terjadi luka atau cedera ringan pada siswa. Tugas yang diberikan yaitu bertanggung jawab membersihkan luka dengan cara yang higienis, menghentikan perdarahan ringan, serta memasang plester atau perban sesuai kebutuhan. Selain itu, tenaga sukarela juga harus mampu menilai tingkat keparahan luka untuk menentukan apakah siswa perlu dirujuk kepada guru, petugas UKS, atau fasilitas kesehatan.</p> <p><b>Abstact</b></p> <p>Elementary school-aged children are not yet fully able to understand the dangers and how to protect themselves, so they require more in-depth attention from the school, including emergency response and standard operating procedures (SOPs) for handling such situations. Training for TSRs in elementary schools is not merely supplementary, but a crucial requirement to ensure that schools are safe spaces for children to grow and develop.</p> <p>The goal of this community service program is to develop skills so that TSRs can be at the forefront of providing first aid or assisting in rapid and safe evacuations. The focus of the community service program is teachers at SDN Tambakrejo 01, Semarang City. The target output of this activity is training volunteers in providing first aid in elementary schools. The role of school volunteers in first aid is to provide quick, appropriate, and safe initial assistance when a student experiences a minor wound or injury. They are responsible for cleaning the wound hygienically, stopping minor bleeding, and applying a plaster or bandage as needed. Furthermore, volunteers must be able to assess the severity of the wound to determine whether the student needs to be referred to a teacher, health care provider, or a health facility.</p>

## **PENDAHULUAN**

Keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah merupakan faktor penting dalam menunjang proses belajar mengajar yang efektif. Dalam upaya menciptakan lingkungan yang kondusif, kehadiran Tenaga sukarela (TSR) memiliki peran strategis. TSR tidak hanya bertugas menjaga keamanan fisik lingkungan sekolah, tetapi bertanggung jawab mengantisipasi dan menangani berbagai potensi gangguan yang dapat mengganggu kegiatan pendidikan.

Namun, peran vital ini tidak dapat dijalankan secara optimal tanpa kompetensi dan keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, pelatihan bagi TSR menjadi kebutuhan yang mendesak. Melalui pelatihan yang tepat dan efektif, TSR dapat dibekali dengan pengetahuan tentang prosedur keamanan, penanganan konflik, kedaruratan, hingga pemahaman tentang psikologi anak dan remaja. Hal ini sangat penting mengingat dinamika lingkungan sekolah yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, mulai dari siswa, guru, hingga orang tua.

Pelatihan ini membantu TSR untuk bekerja secara profesional, meningkatkan responsivitas terhadap situasi darurat, serta memperkuat koordinasi dengan pihak sekolah dan aparat terkait. Dengan demikian, pelatihan TSR bukan hanya sebagai bentuk peningkatan kapasitas individu, tetapi juga sebagai investasi penting dalam menciptakan sekolah yang aman, tertib, dan mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal (Putri, Raras Arum, Rizal Alfaqih, Ahmad Fauzi, Fitri Pertiwi, 2024:28).

Sebagai salah satu sekolah dasar negeri yang lokasinya sering terdampak banjir di Kota Semarang maka SDN Tambakrejo 01 Semarang juga berperan dalam menyukseskan penanganan dan pertolongan pertama karena lingkungan SD memiliki karakteristik khusus yang menuntut perhatian lebih terhadap aspek keamanan dan kenyamanan anak. Dengan kehadiran TSR yang aktif dan terlatih, siswa akan merasa lebih aman dan terlindungi. Rasa aman ini sangat penting agar siswa bisa belajar dengan tenang dan focus, TSR juga berperan dalam membantu sekolah menegakkan aturan, seperti pengawasan jam masuk, keteraturan lalu lintas di sekitar sekolah, hingga kedisiplinan dalam penggunaan fasilitas umum sekolah. Alasan lain pelaksanaan program TSR di sekolah dasar bukan hanya soal penjagaan fisik, tetapi juga menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan anak secara utuh. Dengan pelatihan dan

pendekatan yang tepat, TSR bisa menjadi bagian penting dari sistem pendukung pendidikan di tingkat dasar (Febrianti, Annisa Fitria. 2023, 55).

Dengan kondisi mitra yang demikian pentingnya diadakan pelatihan terhadap guru-guru khususnya di lingkungan sekolah dasar untuk mendapatkan keterampilan agar TSR bisa menjadi garda depan dalam memberikan pertolongan pertama atau membantu evakuasi secara cepat dan aman. Fokus program pengabdian pada guru-guru di lingkungan SDN Tambakrejo 01 Kota Semarang.

## **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pemberian materi pentingnya koordinasi dan kesiapsiagaan TSR dalam skenario nyata dan pelatihan dasar-dasar pertolongan pertama, mengenali tentang luka, dan mengenali patah tulang. di lingkungan SDN Tambakrejo 01 Kota Semarang melalui beberapa tahapan:

### **a. Tahap I**

Pada tahap ini tim pengabdian memberi materi mengenai pentingnya koordinasi dan kesiapsiagaan tenaga sukarela (TSR) dalam skenario nyata di lingkungan sekolah dasar.

### **b. Tahap II**

Pada tahap ini tim pengabdian memberikan pelatihan dasar mengenai pertolongan pertama, mengenali tentang luka, penanganan pertama pada luka, dan mengenali patah tulang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penanganan yang dilakukan secara higienis juga membantu menghindari pemakaian cara-cara yang salah atau tidak aman yang sering terjadi ketika penanganan dilakukan secara terburu-buru. Selain itu, tenaga sukarela dapat meringankan beban guru yang sering kali harus menangani banyak tugas sekaligus, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik tanpa terganggu oleh insiden kecil. Lebih jauh lagi, keberadaan sukarelawan turut menanamkan budaya peduli dan siaga di lingkungan sekolah, serta memberi contoh nyata kepada siswa tentang pentingnya menjaga keselamatan diri dan teman. Dengan keterlibatan tenaga sukarela, sekolah dapat menjadi tempat yang bukan hanya mendidik, tetapi juga melindungi dan memberikan rasa nyaman bagi seluruh siswa.

Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru yang berjumlah 20. Kepala SDN Tambakrejo 01 Kota Semarang Bapak Tri Sugiyono, S.Pd., M.Pd. telah menginformasikan adanya kegiatan PKM ini kepada seluruh guru di sekolah sehingga kegiatan PKM dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan.. Kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan dalam satu hari, yaitu hari Selasa tanggal 30 September 2025 yang bertempat di ruangan kelas V, kegiatan ini dilaksanakan pada siang hari setelah proses kegiatan belajar mengajar di sekolah selesai sehingga tidak mengganggu. Peserta yang mengikuti kegiatan PKM ini sangat antusias dan semangat dari awal sampai dengan akhir kegiatan. Selama satu hari kegiatan para peserta mengikuti dengan tekun sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Para peserta yang mengikuti juga aktif dalam sesi paparan materi yang disampaikan oleh Tim PKM dengan dibuktikan terdapat banyak peserta yang mengajukan pertanyaan dan pendapat saat kegiatan berlangsung.

Penjelasan mengenai materi hal-hal yang berkaitan dengan Tenaga Sukarela (TSR) adalah anggota PMI yang direkrut dari perseorangan dari kalangan masyarakat yang berlatar belakang profesi atau memiliki ketrampilan tertentu, misalnya dokter, ahli gizi, sanitasi, akuntan, logistik, teknisi, pertanian, jurnalis, seniman/ artis, teknologi komunikasi, guru, dsb dan bersedia menjadi relawan PMI. PMR adalah singkatan dari Palang Merah Remaja. Ini adalah organisasi kepalangmerahan yang menjadi wadah pembinaan dan pengembangan remaja di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dokter kecil, atau Dokcil, adalah sebutan untuk siswa sekolah dasar yang telah dilatih untuk membantu pemeliharaan dan peningkatan kesehatan diri sendiri, teman, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Tugas tenaga sukarela di sekolah dalam penanganan pertama adalah memberikan bantuan awal yang cepat, tepat, dan aman ketika terjadi luka atau cedera ringan pada siswa. Tugas yang diberikan yaitu bertanggung jawab membersihkan luka dengan cara yang higienis, menghentikan perdarahan ringan, serta memasang plester atau perban sesuai kebutuhan. Selain itu, tenaga sukarela juga harus mampu menilai tingkat keparahan luka untuk menentukan apakah siswa perlu dirujuk kepada guru, petugas UKS, atau fasilitas kesehatan. Yang dilaksanakan kemudia mencatat setiap kejadian cedera sebagai bagian dari dokumentasi sekolah, sekaligus memastikan kotak P3K selalu lengkap dan siap digunakan. Tidak hanya menangani insiden, tenaga sukarela juga berperan memberikan edukasi kepada siswa tentang cara menjaga kebersihan luka dan pentingnya bermain dengan aman. Dengan menjalankan

tugas-tugas tersebut, tenaga sukarela membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih siaga, aman, dan peduli terhadap kesehatan siswa.



Gambar 1 kegiatan pelatihan

Dalam memberikan penanganan pertolongan pertama harus mengutamakan keselamatan diri sendiri. Perlu disediakan alat-alat perlengkapan seperti kain kasa, pembalut gulung/perban, plester, kapas, selimut dan lain-lain. Dalam menangani luka diperlukan pengenalan terkait jenis-jenis luka, yaitu ada jenis luka yang berdarah dan luka tidak berdarah.

Penanganan pertama pada luka berdarah bertujuan untuk menghentikan perdarahan, mencegah infeksi, dan menjaga kondisi korban tetap aman. Langkah-langkah berikut dapat dilakukan antara lain dengan memastikan situasi aman untuk menolong, selanjutnya menenangkan korban, terutama anak-anak, agar tidak panik dan tetap diam selama ditangani, Sebelum menyentuh luka, cuci tangan dengan sabun atau gunakan sarung tangan bersih agar bakteri tidak masuk ke dalam luka, Gunakan kain bersih, kasa steril, atau tisu tebal untuk menekan perlahan area yang berdarah. Terus tekan selama beberapa menit hingga perdarahan berkurang atau berhenti. Setelah bersih dan kering, tutup luka dengan plester untuk luka kecil, kasa dan perban untuk luka yang lebih besar. Pastikan penutup luka tidak terlalu ketat agar aliran darah tetap lancar.

Jika pendarahan berlanjut, posisi tubuh yang terluka harus diangkat di atas jantung, dan tekanan tambahan dapat diberikan pada titik-titik tekanan di arteri yang dekat dengan luka. Pembersihan luka juga menjadi prioritas penting. Air bersih digunakan untuk menghilangkan kotoran dari luka, sementara perban steril membantu melindungi luka dari

infeksi lebih lanjut. Sarung tangan medis juga sangat dianjurkan saat menangani luka untuk melindungi diri dan pasien dari risiko infeksi. Imobilisasi bagian tubuh yang terluka sering kali diperlukan untuk mencegah cedera lebih lanjut. Ini bisa dilakukan dengan perban atau penyangga, yang membantu menstabilkan area tersebut hingga bantuan medis profesional tersedia.

Setelah sesi pemaparan dan pelatihan berbagai materi terlaksana dengan baik dan lancar, para peserta masih bersemangat tinggi untuk melanjutkan program PKM ini dengan mengikuti sesi berikutnya yaitu tanya jawab. Tim PKM terus mendampingi selama para peserta melakukan kegiatan dan juga selalu siap siaga ketika para peserta mengalami kebingungan dalam proses menyampaikan gagasan, pendapat, atau ide dan membutuhkan bantuan.

Pelatihan kepada TSR tenaga sukarela ini sangat penting dan bermanfaat, karena para peserta mendapat pengetahuan dan bekal saat ditemukan kondisi yang memerlukan pertolongan pertama di lokasi sekolah. Pelatihan yang dilakukan merupakan langkah awal untuk membangun budaya peduli dan tanggap darurat di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan program kegiatan PKM yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa (1) para peserta kegiatan yaitu guru-guru SDN Tambakrejo 01 Semarang perlu mendapatkan pemahaman tentang tugas TSR tenaga sukarela di sekolah dasar; (2) melalui pelatihan dan sesi tanya jawab para peserta kegiatan mampu memahami dan terampil memberikan pertolongan pertama saat mengalami kecelakaan.

Dalam memberikan penanganan pertolongan pertama harus mengutamakan keselamatan diri sendiri. Perlu disediakan alat-alat perlengkapan seperti kain kassa, pembalut gulung/perban, plester, kapas, selimut dan lain-lain. Dalam menangani luka diperlukan pengenalan terkait jenis-jenis luka, yaitu ada jenis luka yang berdarah dan luka tidak berdarah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmojo, Didik Susetiyanto. 2023. "Pendampingan Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Relawan Berbasis Metoda Drill And Practice", *Jurnal Abdimas Pamenang - JAP*, volume 1, nomor 2, halaman 49.
- Febrianti, Annisa Fitria. 2023. "Metode Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Curup", <https://e-theses.iaincurup.ac.id/5197/1/Skripsi%20Annisa%20Fitria%20%2819511004%29.pdf>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Mufrihah, Arina. 2016. "Perundungan Reaktif di Sekolah Dasar dan Intervensi Berbasis Nuansa Sekolah" *Jurnal Psikologi Volume 43, Nomor 2, 2016: 135 - 153.*
- Putri, Raras Arum, Rizal Alfaqih, Ahmad Fauzi, Fitri Pertiwi. 2024. "Pengelolaan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Di Organisasi Ksr Pmi Untirta", <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnfnf/article/view/26034/12890>.
- Tyas, Rizki Arumning, Pujiyanto Pujiyanto, Suyanta Suyanta. 2020. "Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 8 nomor 1 halaman 13.